

**PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK SRI
INDRAPURA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**ROSNITA
166711251**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rosnita

Npm : 166711251

Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Kayu Ara. 04 Desember 1995

Judul Skripsi : Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di Sanggar Putri
Melayu Didesa Lalang Kecamatan Sungai Apit
Kabupaten Siak Sri Indrapura

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2020



Rosnita
NPM: 166711251

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rosnita
NPM : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA”** siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

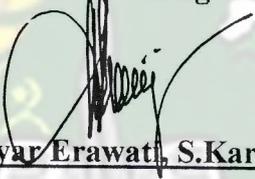
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rosnita
NPM : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)

Tim Pembimbing
Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Mengetahui

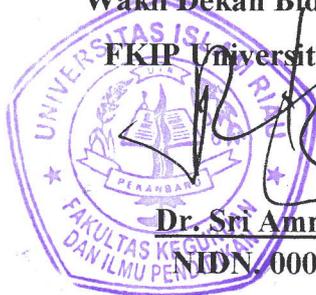
Plt. Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Nama : Rosnita
NPM : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 6 Mei 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Anggota Penguji

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1014096710

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 6 Mei 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



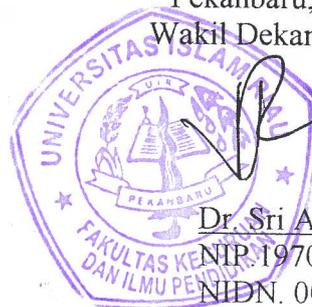
Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA

Nama : Rosnita
Npm : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
Judul Skripsi : Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di sanggar Putri Melayu
Di desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak
Sri Indrapura

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	3 Desember 2019	- Perbaikan Judul	
2	6 Desember 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Penulisan EYD - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori	
3	10 Desember 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan	
4	23 Januari 2020	- ACC Proposal	
5	4 Februari 2020	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori	
6	28 April 2020	- ACC Skripsi	
7	6 Mei 2020	-Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Februari 2020
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

**DEVELOPMENT OF ZAPIN TRADITION DANCE IN SANGGAR PUTRI
MELAYU IN LALANG VILLAGE, SUNGAI APIT DISTRICT, SIAK SRI
INDRAPURA REGENCY**

MAIN GUIDE

Hj. YahyarErawati, S.Kar.,M.Sn

NIDN : 1024026101

ABSTRACT

This research aims to describe Zapin Tradition Dance Development in Sanggar Putri Melayu. Zapin Tradition Dance Development in Sanggar Putri Melayu in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency, Sri Indrapura. The theory used in this study is Urwich in Thoha (1989: 98). This is done by Sanggar Putri Melayu where the objectives are: (1) Coordinating the activities of implementing members so that diverse activities are coordinated in one direction or one goal, (2) Maintaining interpersonal relationships or communication between leaders and members, through coaching provided by superiors, can understand Exactly what is expected provided by superiors can understand exactly what is expected of him, (3) Educate or provide additional knowledge or experience for its members, (4) Supervision or control, coaching is intended to avoid deviations and directed towards organizational goals. This research uses a qualitative approach. This research takes the subject of Gusfahmi Romaizan AMd.Sn and concurrently the trainer as well as the Chairperson of Sanggar Putri Melayu. Data collection techniques carried out by (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The formulation of the problem of this research is How is the Development of Tradition Zapin Dance in Sanggar Putri Melayu in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Sri Indrapura Regency. Schedule of dance material every week. The development of the Zapin Tradition Dance at the Sanggar Putri Melayu needs to be done in order to help build a variety of intelligence for members of the character studio. In addition, dance guidance is needed to build the identity of the studio members as the next generation of the nation with character.

KEY WORDS: Coaching, Zapin Tradition Dance in Sanggar Putri Melayu

**PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK SRI
INDRAPURA**

Pembimbing Utama

Hj. YahyarErawati, S.Kar.,M.Sn

NIDN : 1024026101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Urwich dalam Thoha (1989:98). Hal ini dilakukan oleh Sanggar Putri Melayu dimana tujuannya yaitu: (1) Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan, (2) Memelihara hubungan atau komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota, melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya, (3) Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya, (4) Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidka terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil subjek Gusfahmi Romaizan Amd.Sn merangkap pelatih sekaligus Pimpinan Sanggar Putri Melayu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Rumusan masalah dari Penelitian ini adalah Bagaimanakah Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di Sanggar Putri Melayu Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan tari zapin tradisi yang ada di Sanggar Putri Melayu. Jadwal materi tari setiap minggu. Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu perlu dilakukan dalam rangka turut membangun berbagai kecerdasan bagi anggota sanggar yang berkarakter. Selain itu pembinaan tari diperlukan juga untuk membangun identitas anggota sanggar sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kata Kunci : Pembinaan, Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu

KATA PENGANTAR

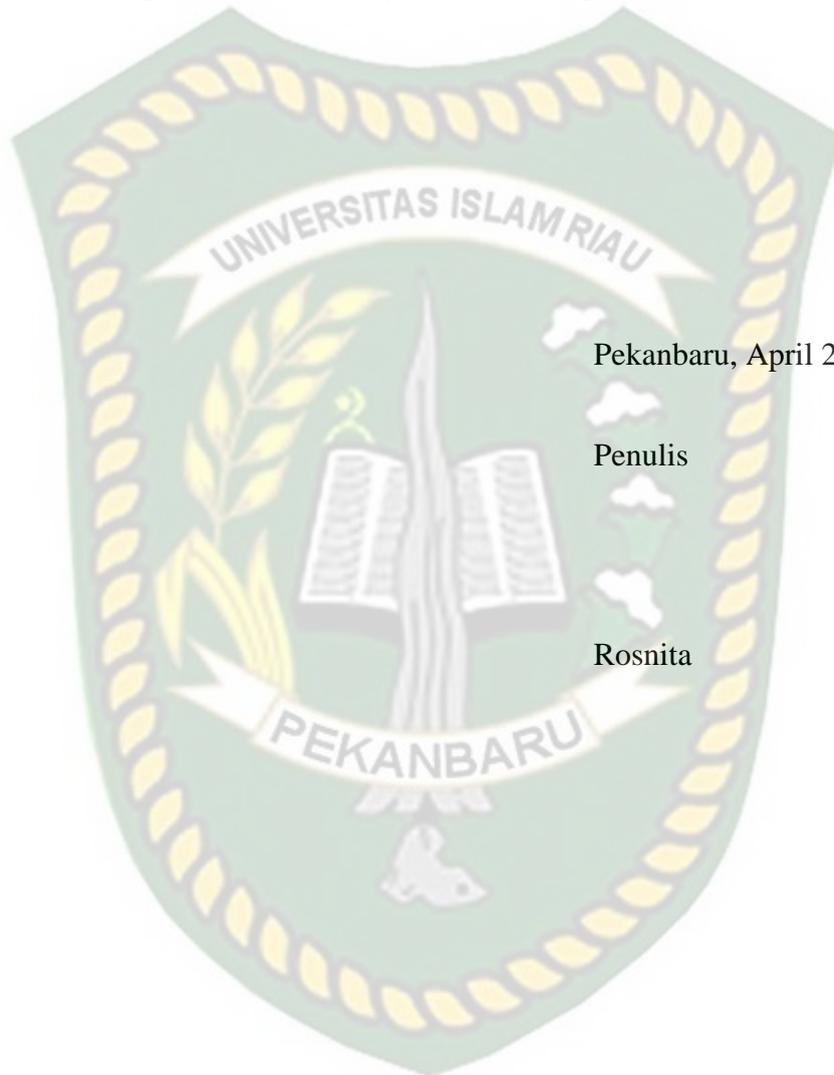
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **Pembinaan Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura**. Shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pembawa syari'at untuk diimani, dipelajari dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis untuk mengikuti ujian seminar proposal pada Program Studi Seni, Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak dan individu yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan serta masukan saran yang sangat berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam hal Akademik Perkuliahan.
2. Dr. Sudirman Shomary, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal administrasi dan keuangan selama perkuliahan.

3. H. Muslim, S.Kar., M.Sn., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah member kemudahan dan Motivasi dalam Perkuliahan.
4. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn., Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya, selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan penulis dalam segala urusan, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan Ilmu Pengetahuan selama Perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu khususnya dalam administrasi.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Abu Akbar serta Ibunda Aziah, yang telah memberikan semangat, doa yang tulus, cinta kasih sayang, materi, moril dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
8. Tak lupa buat teman- teman seperjuangan Siti Hawa, Yeni Oktaria, Suryati, Nina Cintiya Rahayu, Norin Rohima, Susanti, Wirda Mawarni, dan Irmanto.

9. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membant penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



Pekanbaru, April 2020

Penulis

Rosnita

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK SRI
INDRAPURA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**ROSNITA
166711251**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rosnita

Npm : 166711251

Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Kayu Ara. 04 Desember 1995

Judul Skripsi : Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di Sanggar Putri
Melayu Didesa Lalang Kecamatan Sungai Apit
Kabupaten Siak Sri Indrapura

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2020



Rosnita
NPM: 166711251

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rosnita
NPM : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA”** siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

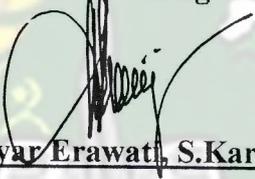
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rosnita
NPM : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)

Tim Pembimbing
Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Mengetahui

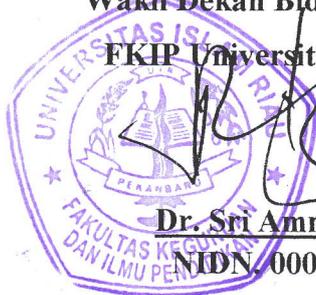
Plt. Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Nama : Rosnita
NPM : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 6 Mei 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Anggota Penguji

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1014096710

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 6 Mei 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA

Nama : Rosnita
Npm : 166711251
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
Judul Skripsi : Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di sanggar Putri Melayu
Di desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak
Sri Indrapura

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	3 Desember 2019	- Perbaikan Judul	<i>g</i>
2	6 Desember 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Penulisan EYD - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori	<i>g</i>
3	10 Desember 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan	<i>g</i>
4	23 Januari 2020	- ACC Proposal	<i>f</i>
5	4 Februari 2020	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori	<i>f</i>
6	28 April 2020	- ACC Skripsi	<i>f</i>
7	6 Mei 2020	-Ujian Skripsi	<i>g</i>

Pekanbaru, Februari 2020
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

**DEVELOPMENT OF ZAPIN TRADITION DANCE IN SANGGAR PUTRI
MELAYU IN LALANG VILLAGE, SUNGAI APIT DISTRICT, SIAK SRI
INDRAPURA REGENCY**

MAIN GUIDE

Hj. YahyarErawati, S.Kar.,M.Sn

NIDN : 1024026101

ABSTRACT

This research aims to describe Zapin Tradition Dance Development in Sanggar Putri Melayu. Zapin Tradition Dance Development in Sanggar Putri Melayu in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency, Sri Indrapura. The theory used in this study is Urwich in Thoha (1989: 98). This is done by Sanggar Putri Melayu where the objectives are: (1) Coordinating the activities of implementing members so that diverse activities are coordinated in one direction or one goal, (2) Maintaining interpersonal relationships or communication between leaders and members, through coaching provided by superiors, can understand Exactly what is expected provided by superiors can understand exactly what is expected of him, (3) Educate or provide additional knowledge or experience for its members, (4) Supervision or control, coaching is intended to avoid deviations and directed towards organizational goals. This research uses a qualitative approach. This research takes the subject of Gusfahmi Romaizan AMd.Sn and concurrently the trainer as well as the Chairperson of Sanggar Putri Melayu. Data collection techniques carried out by (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The formulation of the problem of this research is How is the Development of Tradition Zapin Dance in Sanggar Putri Melayu in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Sri Indrapura Regency. Schedule of dance material every week. The development of the Zapin Tradition Dance at the Sanggar Putri Melayu needs to be done in order to help build a variety of intelligence for members of the character studio. In addition, dance guidance is needed to build the identity of the studio members as the next generation of the nation with character.

KEY WORDS: Coaching, Zapin Tradition Dance in Sanggar Putri Melayu

**PEMBINAAN TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR PUTRI MELAYU DI
DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK SRI
INDRAPURA**

Pembimbing Utama

Hj. YahyarErawati, S.Kar.,M.Sn

NIDN : 1024026101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Urwich dalam Thoha (1989:98). Hal ini dilakukan oleh Sanggar Putri Melayu dimana tujuannya yaitu: (1) Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan, (2) Memelihara hubungan atau komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota, melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya, (3) Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya, (4) Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidka terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil subjek Gusfahmi Romaizan Amd.Sn merangkap pelatih sekaligus Pimpinan Sanggar Putri Melayu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Rumusan masalah dari Penelitian ini adalah Bagaimanakah Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di Sanggar Putri Melayu Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan tari zapin tradisi yang ada di Sanggar Putri Melayu. Jadwal materi tari setiap minggu. Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu perlu dilakukan dalam rangka turut membangun berbagai kecerdasan bagi anggota sanggar yang berkarakter. Selain itu pembinaan tari diperlukan juga untuk membangun identitas anggota sanggar sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kata Kunci : Pembinaan, Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu

KATA PENGANTAR

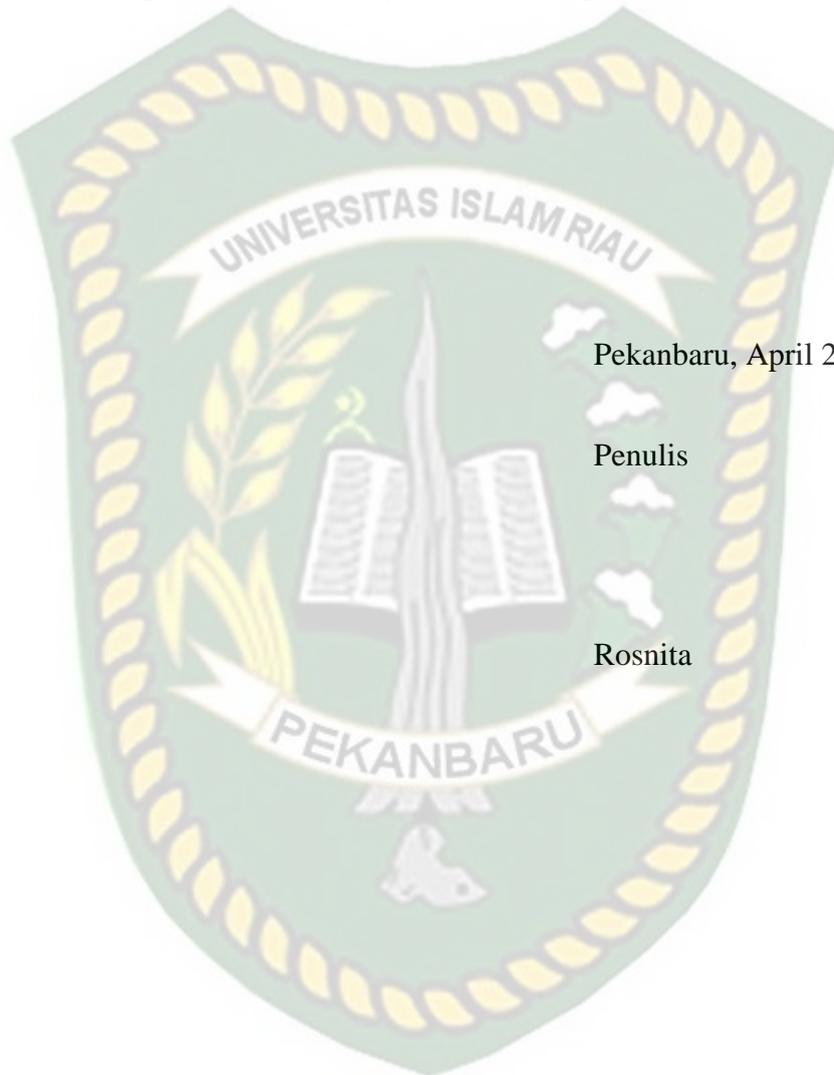
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **Pembinaan Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura**. Shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pembawa syari'at untuk diimani, dipelajari dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis untuk mengikuti ujian seminar proposal pada Program Studi Seni, Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak dan individu yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan serta masukan saran yang sangat berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam hal Akademik Perkuliahan.
2. Dr. Sudirman Shomary, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal administrasi dan keuangan selama perkuliahan.

3. H. Muslim, S.Kar., M.Sn., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah member kemudahan dan Motivasi dalam Perkuliahan.
4. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn., Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya, selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan penulis dalam segala urusan, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan Ilmu Pengetahuan selama Perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu khususnya dalam administrasi.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Abu Akbar serta Ibunda Aziah, yang telah memberikan semangat, doa yang tulus, cinta kasih sayang, materi, moril dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
8. Tak lupa buat teman- teman seperjuangan Siti Hawa, Yeni Oktaria, Suryati, Nina Cintiya Rahayu, Norin Rohima, Susanti, Wirda Mawarni, dan Irmanto.

9. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membant penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



Pekanbaru, April 2020

Penulis

Rosnita

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Sanggar	8
2.2 Teori Sanggar	9
2.3 Konsep Pembinaan Tari.....	11
2.4 Teori Pembinaan Tari	12
2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Subjek Penelitian	17
3.4 Jenis dan Sumber Data	18
3.4.1 Data Primer	18
3.4.2 Data Sekunder	19
3.5 Prosedur Penelitian.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6.1 Teknik Observasi	21

3.6.2 Teknik Wawancara.....	22
3.6.3 Teknik Dokumentasi	23
3.7 Teknik Analisis Data	23

BAB IV TUJUAN PENELITIAN **25**

4.1 Temuan Umum	25
4.1.1 Geografis Singkat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura.....	25
4.1.2 Kehidupan Beragama.....	27
4.1.3 Sarana Pendidikan.....	28
4.1.4 Sosial Ekonomi.....	28
4.1.5 Budaya	29
4.1.5.1 Adat Istiadat.....	30
4.1.6 Kesenian Tradisional	31
4.2 Temuan Khusus	32
4.2.1 Pembinaan Sanggar Putri Melayu.....	32
4.2.1.1 Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan	33
4.2.1.2 Memelihara hubungan atau komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota, melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.....	52
4.2.1.3 Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya	55
4.2.1.4 Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidka terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi	57

BAB V PENUTUP **60**

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Hambatan	61
5.3 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA **64**

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Jadwal Latihan Sanggar Putri Melayu	44
--	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Dokumentasi wawancara terhadap ketua sanggar.....	34
Gambar 2 : Latihan Olah tubuh membentuk kuda kuda	37
Gambar 3 : Latihan pemanasan pada olah tubuh	38
Gambar 4 : Latihan Olah tubuh.....	38
Gambar 5 : Pelatih memperagakan gerak kepada anggota	39
Gambar 6 : Pelatih mengajarkan secara perlahan dinamika	40
Gambar 7 : wawancara terhadap ketua sanggar	46
Gambar 8 : Kostum Penari.....	49
Gambar 9 : Perlengkapan alat musik Sanggar Putri Melayu	50
Gambar 10: Dokumentasi terhadap anggota tari zapin tradisi	52
Gambar 11: Pelatih memberi pengetahuan terhadap anggota tari	53
Gambar 12: Pelatih mengawasi anggota tari.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Dokumentasi

Lampiran 2: Daftar Wawancara

Lampiran 3: Daftar Responden



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah suatu kegiatan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan dan dapat juga diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Setiap mempunyai tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan mewujudkan tujuan tersebut. Sama halnya dengan pembinaan itu dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang dilaksanakan. Apabila tujuan hidup tersebut tercapai maka manusia akan berusaha menata ulang pola kehidupan.

Menurut Sumintarsih (1994:72) pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk member pengarahan dan bimbingan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan lingkungan adalah melakukan kerjasama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya lembaga pemerintahan.

Sumintarsih menambahkan (1994:74) tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih seperti karyawan melalui membangun hubungan yang lebih kuat terhadap tujuan hidup / sasaran keberhasilan. Sedangkan pola pembinaan tersebut dapat berdaya guna, serta mencapai tujuannya.

Oleh karena itu perlu sekali didalam setiap organisasi/perusahaan dilakukan pembinaan, melalui pembinaan kita dapat mengenali karakter dari masing-masing karyawan. Pembinaan sanggar bisa menyalurkan aspirasinya dan memperhatikan dalam pengembangan daya kreatifnya, serta membentuk watak dan sikap budaya mereka.

Sanggar-sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas. Sanggar-sanggar juga merupakan tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Tujuan pola pembinaan sanggar adalah menentukan kebijaksanaan umum yang selalu konsisten dan terarah serta terpadu.

Menurut hidayat (2005:18) sanggar tari adalah sarana melakukan aktifitas berkesenian oleh kelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerjasama. Sanggar tari sanga diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian tari di Indonesia. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan kesenian tari, baik seni tari tradisi maupun tari kreasi, sebagai tempat pelatihan didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar serta tempat beberapa seniman bekerja sama sehingga menghasilkan suatu kreativitas pada seni khususnya tari, dan adapun tujuan dibentuknya sanggar seni adalah:

1. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah
2. Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah.

3. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, serta untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
4. Sebagai tempat kunjungan untuk bahan pembelajaran.
5. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman
6. Memberikan kesempatan kepada para seniman beraktivitas tanpa meninggalkan keaslian seni tradisional suku bangsa yang ada dalam imajinasi masyarakat dapat diwujudkan dalam suatu pengelaran seni (2005:18).

Banyaknya sanggar-sanggar tari baru yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam upaya melestarikan seni tari kreasi serta menjadikan tari kreasi sebagai inspirasi dalam pengembangan dan menciptakan bentuk-bentuk tari baru. Di daerah Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau mempunyai sanggar tari yang bernama Sanggar Putri Melayu.

Sanggar Putri Melayu ini berdiri pada tahun 2011 yang dirintis bersama dengan memegang teguh pada Tari pengembangan namun tidak meninggalkan tradisi, karena mengingat masa itu sanggar yang bergerak dalam bidang kreasi tidak ada. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| I. Pelindung/ Penanggung Jawab | : Kepala Desa Lalang |
| II. Penasehat | : Zakaria |
| III. Ketua | : Gusfahmi Romaizan AMd.Sn |
| IV. Wakil ketua | : Muammar Khahfi AMd.Sn |

- V. Sekretaris : Zulfan Fahmi
- VI. Bendahara : Salawati AMd.Sn
- VII. Kostum//Make Up : Salawati AMd.Sn

1. Bidang Tari

- Koordinator : Zulfan Fahmi

2. Bidang Musik

- Koordinator : Safrizal Je

3. Bidang Tata Rias

- Koordinator : Salawati AMd.Sn

4. Bidang Perlengkapan

- Koordinator : Safrizal Je

Sebagai langkah awal, hal ini dilakukan oleh sanggar Putri Melayu dimana tujuannya yaitu: mendidik atau bertanggung jawab, mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan, memelihara atau menjalin hubungan komunikasi dan informasi antara pimpinan dan anggota melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat menyalurkan ide-idenya sedemikian rupa sehingga anggota dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya, pengawasan atau pengendalian pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan di arahkan pada tujuan organisasi.

Pembinaan tari yang dilakukan di Sanggar Putri Melayu antara lain yaitu tari tradisi, dalam hal ini penulis membahas tentang pembinaan tari zapin tradisi.

Pembinaan yang dilakukan di Sanggar Putri Melayu selain pembinaan tari juga dilakukan pembinaan terhadap penarinya, hal ini dapat dilihat antara lain:

1. Pembinaan kedisiplinan dalam bentuk memberi hukuman bagi penari yang datangnya terlambat atau melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh pelatih.
2. Menerapkan metodik latihan penari.
3. Menerapkan sopan santun terhadap anggota sanggar.
4. Pembinaan dalam penghayatan gerak, dan musik.
5. Pembinaan dalam berkarya
6. Pembinaan mendidik untuk menari.

Sanggar Putri Melayu terus mengembangkan dan meningkatkan diri, baik dari kuantitas maupun kualitas, agar karya yang diciptakan dapat diakui dan diterima oleh pelaku dan pecinta seni baik di Nusantara maupun Mancanegara.

Sebagai sanggar yang relatif masih muda baik dalam usia (masa berdirinya) maupun anggota didalamnya, memang masih banyak perlu banyak pembelajaran, bimbingan dan pembinaan sehingga pada akhirnya sanggar putri melayu benar-benar menjadi salah satu sanggar yang konsisten dalam upaya menggali, melestarikan budaya melayu serta sebagai tempat lahirnya karya-karya seni anak negeri. Oleh sebab itu untuk mencapai dan mewujudkan harapan tersebut diperlukan penelitian lebih dalam oleh pihak manapun khususnya mahasiswa tingkat akhir mengenai pembinaan apa saja yang sudah dan belum dilakukan oleh pihak sanggar, sehingga akan terus eksisden berkembang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 November 2019 dengan Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar). Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu memiliki jadwal latihan dan pembinaan tari pada setiap hari Jumat malam jam 19.30 dan Sabtu malam jam 19.30 Wib. “Menurut Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar), pembinaan pada bidang kesenian khususnya pembinaan sanggar terhadap sanggar tari mempunyai kriteria tertentu yaitu sanggar yang bersangkutan terus aktif berkarya dan berprestasi dibidang seni tari dan musik yang terdapat didalam sanggar yang bersangkutan”.

Penulis sangat tertarik melakukan peneitian mengenai pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu selain dikarenakan sanggar tersebut merupakan sanggar yang berkembang dan diminati oleh masyarakat yang ada di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Maka dalam kesempatan ini, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk ilmiah dengan mengangkat objek penelitian, dengan judul **“Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam Skripsi ini adalah: Bagaimanakah Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Kabupaten Siak Sri Indrapura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pengantar, selain sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana juga sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengetahuan.
2. Bagi fakultas khususnya sendratasik, diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pembinaan tari.
3. Bagi sanggar Putri Melayu, diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan pembinaan sanggarnya.
4. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pembinaan-pembinaan sanggar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sanggar

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain-lain, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama.

“Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat”. Menurut Sedyawati (2008: 13),

Pujiwiyana (2010: 21) juga mengatakan bahwa: “Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya konsep sanggar itu sendiri merupakan suatu karya seni yang bertukar pikiran mengenai kegiatan belajar yang berhubungan dengan seni secara berkelompok.

a) Konsep dasar

Konsep dasar seperti yang dimaksud meliputi:

- Pengakomodasian keanekaragaman local untuk memperkokoh kebudayaan nasional
- Penciptaan stabilitas nasional, di bidang ideologi, politik, ekonomi, soisal budaya, agama maupun pertahanan dan keamanan nasional
- Menjaga, melindungi dan membina adat istiadat dan nilai social budaya
- Penumbuh kembangkan semangat kebersamaan dan kegotongroyongan
- Partisipasi, kreatifitas, dan kemandirian masyarakat
- Media menumbuhkembangkan modal social
- Terbentuknya komitmen dan kepedulian masyarakat yang menjunjung tinggi nilai social budaya.
- Adanya program dasar yang kegiatannya berkelanjutan dalam melakukan pembinaan kepada generasi muda melalui dukungan terhadap organisasi formal maupun non formal

2.2 Teori Sanggar

Menurut Sumanshara (2002:2), sanggar sebagai tempat atau wadah dimana seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan. Selain itu, sanggar ini pula ada kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah dan membina perkembangan seni bagi para seniman.

Lebih jauh Sumanshara memaparkan bahwa secara khusus sebuah kelompok seni atau sanggar berdiri atas dasar tujuan-tujuan tertentu. Tetapi secara umum tujuan dibentuknya sanggar yaitu:

- a. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
- b. Untuk kepentingan studi kesenian secara keseluruhan yang dimiliki masyarakat tradisi dan kesenian yang berhubungan dengan benda-benda budaya koleksi museum dengan tahapan pembinaan sebagai berikut: menggali (meneliti dan menginventarisir bentuk dan jenis kesenian yang ada), memelihara, melestarikan, dan membina serta mengembangkan kesenian daerah.
- c. Untuk menghidupkan kembali seni yang hampir punah dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi para seniman serta dapat mendukung fungsi museum sebagai tempat rekreasi.

Manfaat dari pembentukan kelompok seni atau sanggar adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui kelompok seni atau sanggar para penikmat mendapat informasi tentang suatu kebudayaan khususnya seniman tradisi.
- 2) Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar kelompok seni atau sanggar dapat memperkenalkan dan menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui, dihayati, dan dinikmati oleh masyarakat.

- 3) Melalui atraksi-atraksi (tari, musik, vocal dan tulis) yang digelar dapat memperkenalkan dalam meningkatkan pengenalan dan apresiasi budaya.
- 4) Melalui kelompok kesenian atau sanggar, pembinaan kesenian dapat teroganisasi secara baik sehingga pembinaan dan pengembangnya berakar pada kebudayaan asli suatu kelompok atau suku bangsa.
- 5) Melalui kelompok seni atau sanggar, bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipamerkan di museum seperti: gerak tari, musik (instrument dan vocal), pelaku seni (penari dan pemusik) dan lain-lainnya dapat dilihat melalui pertunjukan seni yang ditampilkan oleh sanggar seni.

2.3 Konsep Pembinaan Tari

Menurut Thoha (1989:60) pembinaan secara umum adalah dengan menerapkan *Tribina*. Yaitu bina manusia, bina lingkungan dan bina usaha, bina manusia adalah melatih individu-individu manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Bina lingkungan adalah melakukan kerja sama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya pemerintah. Sedangkan bina usaha adalah melatih suatu objek yang akan dibina, mulai dari perencanaan hingga tahap keberhasilan.

Sudjana dalam Sumantarsih (1994: 18-22) Pembinaan berarti melakukan usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan serta pengembangan sehingga kaidah- kaidah kehidupan benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembinaan merupakan salah satu fungsi penting dalam satu manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan adalah suatu idea tau pengertian yang diabstrakan dari suatu usaha atau tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk hasil yang lebih baik.

2.4 Teori Pembinaan Tari

Menurut Urwich dalam Thoha (1989:96), didalam suatu pembinaan yang efektif akan mengingatkan kemampuan dan kemauan anggota dalam menciptakan keselarasan antara tujuan Pembina dengan anggota suatu bidang. Sebagai tahap awal, antara pengurus anggota harus bisa mengelola suatu bidang.

Tujuan pembinaan Urwich :

1. Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
2. Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota. Melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.
3. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggota.
4. Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

Manfaat pembinaan adalah membuka potensi, organisasi, dan anggota untuk mengidentifikasi dan menentukan tujuan khusus dari anggota. Selain itu, pembinaan juga membantu individu mengatasi masalah-masalah yang kompleks/

signifikan dalam mencapai tujuan dan melakukannya dengan cara memperhatikan tiap individual.

2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan pembinaan Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Skripsi Megri Novfani, yang berjudul “Pembinaan Sanggar Tari Tasik Semina Di Kecamatan Siak Sri Indrapura Riau” yang membahas permasalahan tentang: Bagaimanakah Pembinaan Sanggar Tari Tasik Semina Di Kecamatan Siak Sri Indrapura Riau oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Siak Provinsi Riau? Tujuannya adalah untuk mengetahui Pembinaan Sanggar Tari Tasik Semina Di Kecamatan Siak Provinsi Riau. Skripsi ini menggunakan Metode Kualitatif. Dan hasil penelitiannya memuaskan menurut jawaban dari permasalahan tersebut. Skripsi ini menjadi pedoman dalam penyusunan metodologi skripsi penelitian ini.

Skripsi Putriningsih, yang berjudul “Pembinaan Tari Oleh Dewan Kesenian Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura”. Yang membahas permasalahan tentang: Bagaimanakah Pembinaan Tari Tradisi Oleh Dewan Kesenian Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Tujuannya adalah untuk mengetahui Pembinaan Tari Tradisi Oleh Dewan Kesenian Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Metode yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil dari skripsi putriningsih berhasil dalam

mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam skripsi ini penulis hanya menjadikan sebagai pedoman dalam segi penulisan.

Skripsi Herlina, yang berjudul “Pembinaan Sanggar Tari Galigo Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang: Bagaimanakah Pembinaan Sanggar Tari Galigo Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Provinsi Riau. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui Pembinaan Sanggar Tari Galigo Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan analisis. Hasil penelitian ini mendapatkan jawabannya dari permasalahan tersebut. Skripsi ini menjadi pedoman dalam penyusunan metodologi skripsi penelitian ini.

Skripsi Meri Desianti, yang berjudul “Pembinaan Dan Perkembangan Tari Rentak Seratus Enam Di Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Bagaimana Pembinaan Tari Rentak Seratus Enam Di Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau. Metode yang digunakannya yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam skripsi ini penulis hanya menjadikan sebagai pedoman dalam segi penulisan.

Dari keempat Skripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi, kerangka, teori, keberadaan dan pertunjukan, serta susunan dari pendahuluan sampai metodologi penelitian yang berhubungan dengan Pembinaan Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit

Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dimana penulis tidak mencontoh/ meniplak seutuhnya tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Menurut Husaini (1995:42) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Dan ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif interaktif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala atau keadaan. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Tari Putri Melayu di desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli dan

pemahaman penelitian tentang pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penyelidikan dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dan benar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu subjek dalam penelitian ini adalah anggota Sanggar Putri Melayu. Adapun subjek yang diambil 10 orang. 1 orang koreografer tari yaitu salawati, 1 orang pemain musik yaitu Gusfahmi, 1 orang tatarias yaitu salawati, dan 7 orang penari yaitu Zulfan fahmi, Sonnyah, Diki, Desy Ratna Sari, Festi Gustinda, Arzena Sehema permata dan Tiara Safira.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3.4.1 Data Primer

Menurut P. Joko Subagyon (2011:87) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer diperoleh dengan sendirinya secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang didapat responden yang masih polos, tidak menutup-nutupi, diceritakan sesuai apa yang ia dapat atau apa yang ia lihat sendiri sesuai dengan kenyataan merupakan data murni. Data yang tidak murni yaitu dimana informasinya sudah disesuaikan dengan jalan pikirannya sehingga informasinya sudah disesuaikan dengan jalan pikirannya sehingga informasinya lebih bersifat diplomatis. Namun kedua informasi dalam data primer ini tidak mempengaruhi dalam penelitian karna dikembalikan bahwa kapanpun hasil pembicaraan dengan responden, ia tetap sebagai sumber.

Data primer ini sangat penting dimana peneliti sangat bergantung karena data ini merupakan sumber utama yang didapat dari narasumber Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar Putri Melayu). Disini penulis melakukan pengamatan yang diawali dengan pengecekan lokasi dan sarana penelitian serta mengumpulkan data dan bahan tentang Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar

Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut P. Joko Subagyo (2011:88) data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan perpustakaan disebut sebagai data sekunder. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan karena ada penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori yang terkait sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.

Data sekunder diperoleh dari foto bantuan alat musik, foto dan video pertunjukkan tari-tari dari sanggar Putri Melayu.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan penelitian melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Penelitian meninjau tempat yang diteliti
- b. Peneliti mempersiapkan pernyataan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

- c. Peneliti mempersiapkan alat-alat berupa handphone untuk pengambilan video, foto dan buku untuk mencatat hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang dianggap penting.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Langkah pembukaan

Sebelum wawancara dimulai penulis mengucapkan salam dan menyampaikan maksud dan tujuan kepada narasumber yang akan di wawancarai.
 - b. Langkah pelaksanaan
 1. Penulis bertanya kepada narasumber tentang bagaimana Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu.
 2. Penulis meminta kepada narasumber untuk menceritakan tentang Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu.
 - c. Langkah mengakhiri

Setelah pelaksanaan telah dilakukan selanjutnya penulis mengambil langkah terakhir dengan mengucapkan terimakasih kepada narasumber karena telah bersedia meluangkan waktunya dan menjawab semua pertanyaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yaitu:

3.6.1 Teknik Observasi

Menurut Burhan (2007:108) observasi yaitu atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Didalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian.

Disini penulis mengobservasi Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu non partisipan karena penulis tidak ikut serta dalam Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu. Disini penulis mengobservasi Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu. Penulis melakukan observasi kepada Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar Putri Melayu).

Observasi yang dilakukan peneliti tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sarana penelitian. Kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang di observasi meliputi Pembinaan Tari Zapin Tradisi di

Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3.6.2 Teknik Wawancara

Menurut Burhan (2007:115) wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian tugas pewawancara yang mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Peneliti menggunakan wawancara struktur dengan memberikan pelayanan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya, penulis menggunakan teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden serta bisa mengatur jalannya wawancara agar pada saat wawancara berlangsung bisa fokus pada pokok permasalahan yang telah ditentukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini penulis juga bertanya secara langsung kepada narasumber tentang Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Adapun yang diwawancarai yaitu Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar Putri Melayu).

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Burhan (2007:109) metode dokumenter adalah salah satu pengumpuln data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian penelitian sejarah maka bahan dokumenter memiliki peranan yang sangat penting. Walau metode ini terlalu banyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah namun kemudian ilmu-ilmu sejarah lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu sebenarnya sejumlah besar faktor dan data-data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi sebagian besar data yng berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata laporan dan sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Maryaeni (2005:104) analisis data adalah 1) kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang masalah sesuai yang diperoleh, pengorganisasi data dan informasi, kategori tertentu sesuai dengan antisipasi penilitian. 2) Interpretasi penelitian berkenaan dengan signifikansi butir-butir atau satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh. 3) penelitian atas butir-butir atau satuan data sehingga membuahkn kesimpulan : baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.

1. Kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang masalah yang ingin diperoleh, pengorgnisasi data dalam informasi, kategori tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman

dan pengurutan tentang Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

2. Interpretasi penelitian berkenaan dengan signifikansi butir-butir atau satuan data sejalan dengan pemahaman yang diperoleh. Dalam hal ini penelitian menyajikan data sesuai dengan teori widjaja yang menjelaskan tentang Pembinaan Sanggar Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu.
3. Penilaian atas butir-butir atau satuan data sehingga membuahkan kesimpulan: baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan. Dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dapat mendukung pokok permasalahan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Geografis Singkat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura

Kecamatan Sungai Apit adalah salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tinggi pusat pemerintahan wilayah Kecamatan dari permukaan laut adalah 2 M. Dengan suhu minimum 21 0C, maksimum 280C. Dengan curah hujan rata-rata setiap tahunnya 3.487 mm/tahun. Geografi dan bentuk wilayah Kecamatan Sungai Apit 100% datar sampai berombak. 21 Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan dengan luas wilayah Kecamatan 234.966,3 Ha. Sedangkan kepadatan penduduk rata-rata 29.020 jiwa/KM2. Adapun desa-desa dalam Kecamatan Sungai Apit yaitu:

1. Kelurahan Sungai Apit
2. Desa Teluk Batil
3. Desa Tanjung Kuras
4. Desa Sungai Kayu Ara
5. Desa Lalang
6. Desa Bunsur

7. Desa Mengkapan
8. Desa Sungai Rawa
9. Desa Penyengat
10. Desa Teluk Lanus
11. Desa Parit I/II
12. Desa Harapan
13. Desa Teluk Mesjid
14. Desa Kayu Ara Permai
15. Desa Rawa Mekar Jaya

Jarak ibu kota Kecamatan dengan desa/ kelurahan adalah 117 KM², dan dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan sungai selama 6 jam. Sedangkan jarak ibu kota Kecamatan dengan ibu kota Kabupaten adalah 60 KM² melalui jalan darat. Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki batas- batas Kecamatan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatas dengan Kecamatan Sabak Auh.
2. Sebelah selatan berbatas dengan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah barat berbatas dengan Kecamatan Siak, Kecamatan Bunga Raya.
4. Sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kecamatan Sungai Apit ini memiliki daerah yang bisa dikatakan cukup luas wilayahnya yaitu lebih kurang 234.966.3 KM dan secara monografi Kecamatan Sungai Apit ini dibagi menjadi 173 rukun tetangga (RT) dan 78 rukun warga (RW) serta 7.097 kepala keluarga (KK) dengan jumlah warga 29.020 jiwa. Terdiri dari 14.610 laki-laki dan 14.410 perempuan. Sedangkan mengenai iklim Kecamatan Sungai Apit tidak jauh berbeda dengan iklim daerah lainnya yaitu beriklim tropis.

4.1.2 Kehidupan Beragama

Dalam menjalani kehidupannya, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi, dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dalam hidupnya. Penduduk di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau beragama Islam 25.480 orang, agama Protestan 2.355 orang, agama Budha 909 orang, agama Hindu 61 orang, serta yang menganut kepercayaan lain sebanyak 215 orang. Sarana ibadah yang terdapat berupa Masjid sebanyak 40 buah, Musholla 37 buah, Kelenteng 2 buah, dan Gereja 2 buah. Letak masjid tidak begitu jauh dari lingkungan rumah masing-masing yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Hal ini terlihat dari kegiatan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat jum'at, majlis ta'lim serta acara kegiatan-kegiatan besar agama. Kegiatan-kegiatan agama ini biasanya diadakan oleh seluruh RW yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Untuk mengetahui agama yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat dilihat dari tabel berikut:

4.1.3 Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia baik kehidupan perorangan, keluarga maupun kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. Hal ini terlihat dari pembangunan sekolah yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Karena dengan adanya pendidikan ini, maka dapat dilihat maju atau mundurnya suatu bangsa, negara atau agama. Adapun PAUD berjumlah 18 buah. Sekolah Taman Kanak-kanak (STK) berjumlah STK 20 buah, dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) berjumlah 24 buah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 7 buah, Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) dengan jumlah 3 buah, Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat 3 buah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat 1 buah Sekolah Madrasah Aliyah (MA) terdapat 2 buah.

4.1.4 Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah PNS, TNI, swasta, pedagang, tani, pertukangan, buruh tani, nelayan, pemulung, jasa. Jenis Mata Pencaharian Jumlah PNS 530, TNI 33, Swasta 1.958 Pedagang 1.132, Tani 4.483, Pertukangan 435, BuruhTani 1.948 8 Nelayan 328, Pemulung 7, Jasa 86, Yang Tidak Bekerja (seperti anak-anak, bayi, orang tua usia lanjut, dll) 18.080 Jumlah 29.020.

4.1.5 Budaya

Budaya atau *culture* sepertinya sudah tidak asing di telinga kita. Akan tetapi, mungkin masih banyak yang belum tahu betul tentang apa itu budaya. Secara umum, budaya adalah sebagai suatu cara hidup yang sifatnya mengatur agar setiap manusia mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan serta untuk menunjukkan perilaku dalam menjalin hubungan dengan manusia yang lain.

Fungsi utama dari budaya adalah, kita dapat mempelajari suatu warisan yang berasal dari nenek moyang. Budaya merupakan segala unsur yang ada didalamnya mamupunyai ikatan dengan waktu dan bukan merupakan kuantitas yang statis. Budaya dapat berubah apabila ada faktor yang mendorong perubahan tersebut. Faktor tersebut jugalah yang akan menentukan cepat atau lambatnya budaya akan mengalami perubahan. Selain dari fungsi tersebut budaya juga memiliki fungsi diantaranya :

1. Timbulnya rasa toleransi dan empati.
2. Meningkatkan rasa nasionalisme dan saling bekerjasama.
3. Masyarakat menjadi saling menghargai satu sama lain.
4. Adanya sarana untuk menjalin sosialisasi.
5. Sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas.
6. Sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

4.1.5.1 Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan aturan yang dibuat oleh pemuka adat secara musyawarah, dan dianggap sebagai tokoh dalam masyarakat dan memegang peran penting di dalam kehidupan masyarakat secara turun-temurun dari generasi yang harus dilakukan dari masing-masing kepala suku kepada anak kemanakannya. Berdasarkan data dilapangan adat istiadat Kecamatan Sungai Apit. Dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Perkawinan adalah suatu upacara sacral yang bukan hanya dilihat sebagai sebuah pesta pengikat antara laki-laki dan perempuan, juga bentuk kerja sama dan rasa kekeluargaan yang tinggi dilaksanakan secara gotong royong yang dilakukan ibarat pepatah, berat sama dipikul ringan sama dijunjung, untuk terlaksananya adat perkawinan. Dalam proses pelaksanaan terdapat ketentuan-ketentuan adat yang telah di sepakati untuk nikah kawin dimulai dari pesuruh atau (merisik) dari pihak keluarga. Baik pihak laki-laki maupun pihak perempuan yang sudah ditunjuk orangnya kalau betanyo dilanjutkan dengan meminang dilanjutkan dengan mufakat, anto belanjo (Hantaran Belanja), menikah, berarak.

Adat ini dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sungai Apit menjelang datang bulan Ramadhan dan sesudah hari raya Idul Fitri. Ziarah ini dilakukan ke kuburan keluarga terdekat untuk memanjatkan do'a kepada keluarga yang telah wafat. Dengan rombongan keluarga terdekat membawa air mawar, bunga rampai serta membacakan ayat-ayat Al-Quran atau surat yasin.

4.1.6 Kesenian Tradisional

Seni Tradisional adalah seni yang diwariskan turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya, dimana seni tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan dan daerahnya. Tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian pada suatu daerah amat ditentukan dari seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang berkaitan oleh masyarakat penduduknya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut.

Dalam masyarakat Kecamatan Sungai Apit terdapat kreatifitas para seniman kita ini seakan-akan tidak akan habis-habisnya, bak kata patah tumbuh hilang berganti dan tentu saja dengan peristiwa dalam pencapaian rekor muri melalui musik tradisional gambus, bebano, gendang, marwas dan alat musik lainnya. Mereka yang terdiri dari 5 sampai 7 pemain, setiap grup silih berganti memainkan alat musik tersebut dengan irama dan ketukan yang sama mampu dimainkan begitu rapi, baik itu ketukan maupun nada.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu

Menurut Urwick dalam Thoha (1989:98), didalam suatu pembinaan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan kematian anggota dalam menciptakan keselarasan antara tujuan manajemen dengan anggota suatu bidang. Sebagai tahap awal, antara pengurus dengan anggota harus bisa mengelola suatu kerja tim.

Pembinaan Tari Zapin Tradisi yang dilakukan di Sanggar Putri Melayu selain pembinaan tari juga dilakukan pembinaan terhadap penarinya, hal ini dapat dilihat antara lain:

- a) Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
- b) Memelihara hubungan atau komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota, melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.
- c) Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya
- d) Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidka terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi

4.2.1.1 Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.

Menurut Urwih dalam Thoha (1989:96) Mendefinisikan koordinasi (coordination) sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Selain itu bahwa koordinasi dan kepemimpinan (leadership) adalah tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

Terdapat 3 (tiga) macam saling ketergantungan di antara satuan-satuan organisasi yaitu:

1. Saling ketergantungan yang menyatu (pooled interdependence), bila satuan-satuan organisasi tidak saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuaskan untuk suatu hasil akhir.
2. Saling ketergantungan yang berurutan (sequential interdependence), di mana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dulu sebelum satuan yang lain dapat bekerja.

3. Saling ketergantungan timbal balik (reciprocal interdependence), merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi. Ketiga hubungan saling ketergantungan ini dapat digambarkan seperti terlihat pada diagram berikut ini.

Sehingga koordinasi yang tinggi sangat bermanfaat untuk pekerjaan yang tidak rutin dan tidak dapat diperkirakan, faktor-faktor lingkungan selalu berubah-ubah serta saling ketergantungan adalah tinggi. Koordinasi juga sangat dibutuhkan bagi organisasi-organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi.

Menurut observasi penulis tanggal 12 Februari 2020, di dalam Sanggar Putri Melayu yang telah dibagikan tugas-tugas untuk mengkoordinir Sanggar Putri Melayu Sebagai berikut:

1. Pelindung dan Pembina mempunyai wewenang memberikan saran dan nasehat yang bersifat konstruktif, inovatif kepada pengurus baik diminta maupun tidak diminta, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengurus. Mengkoordinir kegiatan Sanggar Putri Melayu jika ada kegiatan diluar daerah, dan memberi perizinan sanggar jika ada kegiatan pertunjukan didalam daerah atau diluar daerah.
2. Gusfahmi Romaizan AMd.Sn sebagai Ketua Pembina Sanggar Putri Melayu, mengkoordinir Sanggar Putri Melayu, memberikan saran dan nasehat. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengurusan di dalam Sanggar. Gusfahmi Romaizan AMd.Sn juga sebagai Pelatih musik bertugas melatih dan membina penari dalam proses latihan.



Gambar.1

Dokumentasi Wawancara Terhadap Ketua Sanggar

Berdasarkan hasil wawancara wawancara penulis kepada Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar) Sanggar Putri Melayu Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak 12 Februari 2020.

“Sanggar harus diawasi sesering mungkin dan sedetail mungkin untuk memastikan penerapan yang efektif. Saya juga harus menyediakan informasi dan saran kepada anggota tentang Bagaimana mematuhi peraturan. Dalam menjalankan tugas-tugas mereka harus di tegakkan secara efektif, dan pelaksanaan sanggar dapat dicapai melalui kerjasama satu sama lain. Membuat perencanaan dan saya mengkoordinasikan di setiap anggota sanggar melaksanakan latihan tari.”

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar) Sanggar Putri Melayu Tanggal 12 Februari 2020 adalah:

“Sebelum melaksanakan proses pembinaan terlebih dahulu kami dari pihak Sanggar Putri Melayu membuat suatu perencanaan yang melibatkan pimpinan Sanggar. Perencanaannya meliputi hal-hal apa saja yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan di Sanggar Putri Melayu agar pembinaan Tari tersebut lebih terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.”

Langkah-langkah pembinaan Sanggar Putri Melayu adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Latihan Tari Zapin Melayu Riau

1. Tari Zapin Melayu Riau

Tema dari Tarian Zapin ini ialah berhubungan pola hidup masyarakat melayu. Tiap-tiap gerakan tarian ini memiliki nilai-nilai filosofis yang terkait dengan kehidupan masyarakat setempat. Meskipun pada mulanya hanyalah tari yang diperuntukkan sebagai hiburan saja. Gerakan tarian ini dibagi menjadi 3 bagian utama, yakni gerakan pembuka, gerakan inti, serta gerakan penutup. Bila diulas secara terperinci, ketiga bagian tersebut memiliki gerakan-gerakan lainnya yang terbagi menjadi 19 gerakan. Tiap-tiap gerakan khusus memiliki makna tersirat yang terkandung di dalamnya. Bila tari ini ditampilkan, maka akan terlihat gerakan yang berirama dan terpola. Untuk Tari Zapin murni yang langsung berasal dari budaya Arab, hanya ada 2 alat musik yang dipakai untuk mengiringinya, yakni Marwas dan Gambus.

Materi yang diberikan oleh Pembina kepada anggota binaan tidak terkonsep dalam bentuk silabus atau buku pamduan dalam mengajar tari. Pembina hanya menentukan jenis tari yang akan diajarkannya, kemudian mengajarkan ragam gerak tari tersebut kepada anggota binaannya secara bertahap. Materi yang diberikan sebagai berikut:

a. Olah Tubuh

Adapun bentuk kegiatan olah tubuh yang dilakukan di sanggar Putri Melayu Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura adalah:

1. Pemanasan, dimana para penari berlari-lari kecil, jinjit dan melompat-lompat mengelilingi tempat latihan.
2. Latihan tubuh I, yaitu para penari melakukan gerakan pemanasan persendian tubuh seperti leher, sendi pergelangan tangan, sendi lutut, sendi panggul, dan sendi pergelangan kaki.
3. Latihan tubuh II, yaitu latihan penguatan dimana posisi kedua kaki dibuka sehingga membentuk kuda-kuda, tangan berada di kedua belah lutut kemudian kedua ujung kaki diangkat sedikit dan menahan berat badan.
4. Latihan tubuh III, yaitu latihan kelincahan dimana pada latihan ini penari dituntut memiliki kemampuan untuk mampu mengubah arah secara cepat tanpa menimbulkan gangguan pada keseimbangan.
5. Latihan tubuh IV, adalah latihan keseimbangan antara dimana penari melakukan sikap melayang (latihan posisi pesawat terbang) dengan berdiri kedua kaki dan dibuka selebar bahu, kemudian kedua tangan lurus disamping badan, selanjutnya luruskan salah satu kaki ke belakang bersamaan berat badan dibawa kedepan dan kedua lengan direntangkan kesamping hingga posisi kaki, punggung dan tangan sejajar setiap gerakan dilakukan 8 kali hitungan,

dilakukan dengan kaki kanan dan kiri, kemudian penari juga melakukan gerakan dengan berjalan pada garis lurus dengan kedua lengan di samping badan serta penari berjalan pada garis lurus dengan kedua kaki jinjit.

6. Latihan tubuh VI, yaitu latihan kelenturan dimana penari memiliki kemampuan untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian dalam satu ruang gerak yang seluas-luas mungkin, tanpa mengalami cedera pada persendian otot sekitar persendian.



Gambar.2

Latihan Olah tubuh membentuk kuda-kuda



Gambar.3

Latihan pemanasan pada olah tubuh



Gambar.4

Latihan olah tubuh

b. Gerak

Gerak adalah unsur utama dalam tari, tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari. Pelatih akan memberikan ragam gerak secara bertahap dan memperagakan secara perlahan, sehingga anggota penari mudah menirukan atau mengikuti yang telah diberikan pelatih. Dan pelatih akan mengoreksi gerak penari apakah sudah benar atau masih kurang. Gerakan yang dilakukan adalah seperti gerakan kepala, pandangan mata, tangan, dan kaki.



Gambar.5

Pelatih Memperagakan Gerak Secara Perlahan Kepada Anggota Tari

c. Dinamika

Dinamika adalah cepat atau lambatnya suatu gerakan. Dinamika di setiap hari yang telah dibina berbeda-beda. Pelatih mengajarkan secara perlahan, awal dari pemberian dinamika pelatih hanya memperagakan dengan hitungan lambat,

setelah penari sudah hafal makanya dinamika yang cepat akan diperagakan secara cepat.



Gambar.6

Pelatih Mengajarkan Secara Perlahan Dari Pemberian Dinamika

Berdasarkan hasil wawancara 12 Februari 2020 penulis kepada Salawati

(Pelatih Tari) Sanggar Putri Melayu adalah:

“Pembinaan Tari Tradisi di Sanggar Putri Melayu yang saya lakukan hampir sama ke semua tari yang saya latih. Pembinaan tari dimulai dari olah tubuh, karena dari olah tubuh kita bisa melakukan berbagai macam gerak, mau itu gerak dasar bahkan sampai tingkat kesulitan yang tinggi. Setelah olah tubuh sudah bisa dikatakan layak, barulah saya sebagai Pembina memberikan gerak dasar pada tarian-tarian tersebut, dilatih perindividu secara detail dengan fungsi agar masing-masing penari mempunyai keseragaman pada gerak yang telah diberikan. Sehingga ketika seluruh gerak telah di latih dan kemudian di tes perindividu maka disana kita bisa melihat keseragaman gerak di setiap masing-masing penari. Pembinaan nya dimulai dengan satu persatu Tari.”

B. Pembinaan Terhadap Penari

Pembinaan terhadap Penari di Sanggar Putri Melayu yaitu membina bagaimana supaya anggota disiplin dalam peraturan yang sudah di sepakati bersama. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan

untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrument hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

1. Pembinaan Bimbingan

Berdasarkan hasil observasi penulis 12 Februari 2020, hubungan yang ada di sanggar Putri Melayu tidak lepas dari dukungan Pemerintah Setempat yaitu Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit.

Metode yang digunakan dalam pemberian bimbingan di Sanggar Putri Melayu Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak adalah:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru atau pelatih kepada peserta didik atau anggota. Metode yang diberikan Pembinaan dalam Latihan. Sebelum melakukan latihan-latihan tentang pembinaan yang telah di programkan untuk dikuasai oleh anggota binaan, biasanya Pembina juga memberikan beberapa pemahaman teori dengan cara berceramah, menjelaskan teknik-teknik yang benar dalam melakukan gerak tari tersebut.

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode atau cara untuk menguasai suatu gerak, Di mana gerak ini dilakukan dalam latihan

berlangsung. Ada beberapa yang harus dipahami dan digunakan oleh Pembina, yang terdiri dari perencanaan, uji coba, dan pelaksanaan oleh Pembina lalu diikuti oleh peserta didik atau anggota sanggar dan diakhiri dengan evaluasi. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini merupakan cara Pembina dalam mengajar tari dengan memperagakan secara langsung dan menjelaskan secara lisan materi yang disampaikan, dan dilakukan pada pembinaan tari yang ada di Sanggar Putri Melayu, karena tujuan yang ingin dicapai adalah menumbuh kembangkan kreativitas, nilai-nilai seni dan budaya serta kepedulian sosial.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab digunakan ketika metode demonstrasi dan metode ceramah selesai dilakukan. Anggota binaan diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan Tari tersebut. Dalam hal ini berarti metode demonstrasi dan metode tanya jawab berjalan beriringan. Ketika Pembina memberikan materi mengenai tari yang telah diajarkan, Pembina juga berinteraksi kepada anggota dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan.

1. Menetapkan Jadwal Latihan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Februari 2020 dengan Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar) Sanggar Putri Melayu mengatakan bahwa:

“Dari kesepakatan bersama pimpinan sanggar, pengurus sanggar Putri Melayu dilaksanakan 2 kali seminggu, yaitu pada hari Jumat malam dan Sabtu malam pada jam 19.30 – selesai WIB di tempat latihan yang telah disepakati bersama.”

Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama latihan dalam pembinaan adalah untuk mengembangkan kemampuan biomotorik ke standar yang paling tinggi, atau dalam arti fisiologis anggota binaan berusaha mencapai atau penampilannya. Program latihan merupakan unsur yang tidak dapat disiplin dalam keberhasilan dari suatu pembinaan. Karena dengan adanya suatu program latihan yang terjadwal, terkoorganisasi dan dilakukan secara terus-menerus dan meningkatkan kualitas dari yang dibina.

Adapun jadwal latihan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Jadwal Latihan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu

No.	Hari	Jam
1.	Jumat	19.30 s/d 22.30
2.	Sabtu	19.30 s/d 22.30

Sumber Data: Sanggar Putri Melayu Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak .

Pada hari Jumat jam 19.30-22.30 yang dipelajari disanggar Putri Melayu adalah olah tubuh dan teknik-teknik tari tradisi. Sedangkan hari Sabtu jam 19.30-22.30 adalah olah tubuh dan teknik tari tradisi. Biasanya dari jam 19.30 berkumpul dan berdoa untuk kelancaran latihan, kemudian pemanasan/olah tubuh, Dan sebelum pulang pelatih member masukan dan arahan tambahan untuk anggota sanggar Putri Melayu dan di akhiri doa bersama. Namun apabila ada acara-acara besar jadwal latihan ditambah dari luar jadwal latihan biasanya.

D. Peningkatan Mutu

Berdasarkan observasi penulis tanggal 12 Februari 2020, peningkatan mutu didalam Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura lebih kepada kualitas dan Promosi Budaya. Kemudian dalam peningkatan kualitas seluruh anggota Sanggar Putri Melayu biasanya melakukan latihan secara insentif, seperti: latihan olah tubuh, olah rasa, dan olah wirama serta harmonisasi.

Mutu memerlukan waktu, proses dan ketelatenan untuk mewujudkan ide-ide baru dengan baik sejak awal. Setiap langkah dalam mewujudkan mutu memerlukan disiplin untuk selalu memenuhi seluruh persyaratan pekerjaan agar hasil yang diharapkan terwujud. Dalam seluruh lembaga mutu yang baik lahir dari disiplin bersama, tanggung jawab bersama, dan komitmen bersama, sehingga muaranya adalah hasil terbaik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan dan mampu memberikan kepuasan dan kenyamanan.

Bentuk peningkatan mutu yang diberikan di Sanggar Putri Melayu ini cukup baik dalam segi memberikan apresiasi yang bertujuan untuk memotivasi anggota-anggota Sanggar Putri Melayu dan Sanggar Putri Melayu juga sering mengadakan perlombaan di daerah Kecamatan Sungai Apit tingkat SD, seperti lomba Kaligrafi, lomba Melukis Pemandangan dan perlombaan lainnya. Sanggar Putri Melayu juga sering menurunkan anggota Sanggar ke lapangan seperti adanya Pementasan Tari dan Musik di Daerah Kecamatan Sungai Apit. Dengan demikian bisa melihat peningkatan dari setiap proses latihan anggota Sanggar Putri Melayu. Dengan demikian dapat meningkatkan mutu dari anggota-anggota Sanggar.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura tanggal 12 Februari 2020:



Gambar.7

Dokumentasi wawancara terhadap ketua sanggar

“Menurut Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar) Sanggar Putri Melayu, kemudian memberi apresiasi seni kepada anggota, membuat program-program pementasan sehingga ajang promosi Sanggar Putri Melayu, mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai seni budaya, dan membuat yang bersifat lomba untuk mengetahui kemampuan anggota dan perkembangan Sanggar pada saat ini.”

3. Sekretaris

Sekretaris yaitu Zulfan Fahmi yang mengkoordinir menyusun rencana kerja tahunan, rencana kegiatan dan rencana operasional. Dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional harian internal organisasi. Tugas sekretaris semua dikembalikan kepada masing-masing yang mengatur tentang tugas-tugas sekretaris tersebut. Sekretaris juga memiliki kewajiban membantu pekerjaan pemimpin seperti menggantikan pemimpin apabila pemimpin berhalangan hadir, memantau dan memastikan program kerja organisasi berjalan sesuai dengan rencana. Mengarsipkan semua dokumen-dokumen Sanggar Putri Melayu dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Zulfan Fahmi sebagai (Sekretaris) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit 12 Februari 2020:

“Bertanggung jawab dalam memastikan kelancaran kegiatan dalam organisasi sesuai dengan program yang direncanakan Sanggar Putri Melayu. Sebagai sumber informasi bagi pemimpin atau tempat untuk jajak pendapat, membantu tugas pemimpin, sebagai media penghubung dengan organisasi lain. Sebagai media perekam, pengingat dan penyimpan suat kegiatan organisasi. Namun sekali lagi, tidak menutup kemungkinan peran dan tugas-tugas Sekretaris dalam organisasi tersebut akan bertambah atau berubah.”

4. Bendahara

Bendahara yaitu Salawati AMd.Sn mengkoordinir menyusun rencana anggaran keluar dan anggaran pemasukan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan bendahara rutin dan harian. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Salawati AMd.Sn (Bendahara) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura tanggal 12 Februari 2020:

“Mengadministrasikan dengan baik dana masuk yang diterima, Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan dari dana yang saya terima, di Sanggar ini tidak ada membayar Uang Kas untuk Perbulannya.”

Dana merupakan salah satu penunjang organisasi agar bisa berjalan. Bahkan, sebagian orang menganggap dana adalah segala-galanya, tanpa dana organisasi tidak akan bisa berjalan dan berkembang. Oleh karena itu, dana ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi atau dalam Sanggar Putri Melayu. Adapun dari Pemerintah mensupport dana setiap

Tahunnya pada Kegiatan Sanggar Putri Melayu dalam pembinaannya Sebanyak Rp.5.000.000/Satu Tahun.

5. Bidang Perlengkapan

Yaitu Safrizal Je mengkoordinir perlengkapan yang dibutuhkan sanggar mengatur berbagai perlengkapan dan fasilitas lain yang digunakan dalam penyelenggaraan atau fasilitas Sanggar. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Safrizal Je sebagai (Seksi Perlengkapan) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura 12 Februari 2020:

“Mempersiapkan apa saja yang diperlukan oleh Sanggar Putri Melayu. Seperti perlengkapan anggota jika ada yang dibutuhkan dan mengatur berbagai fasilitas yang akan digunakan. Begitu juga jika ada ketentuan tertentu, misalnya membuat pakaian tari sendiri atau menjahit pakaian tari yang dibutuhkan untuk keperluan sanggar disaat ada yang menyewakan pakaian tersebut.”

6. Bidang Kostum dan Tata Rias

Seksi Kostum dan Tata Rias yaitu Salawati AMd.Sn mengkoordinir dan bertanggung jawab untuk menyiapkan, dan merawat kostum dan aksesoris tari, mengkoordinir segala perlengkapan (*accessories*) yang dikenakan dalam acara pertunjukan. Kostum untuk pementasan meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perengkapannya, baik yang kelihatan maupun yang kelihatan oleh penonton.

Para penari di Sanggar Putri Melayu selalu menyesuaikan make up dengan tari yang ditampilkan dan kapan waktu penampilannya, seperti pada siang hari, make up yang digunakan lebih lembut dan sesuai dengan tema tari dan kostum yang telah ditentukan sebelumnya. contohnya kostum yang akan digunakan penari berwarna merah muda maka eye shadow, blush on dan lipstick juga harus berwarna merah muda. Sedangkan untuk penampilan malam hari, make up yang digunakan lebih dengan warna mencolok karena pada malam hari penampilan didukung dengan adanya lighting atau cahaya lampu sehingga make up dan kostum yang digunakan tampak lebih indah sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Salawati AMd.Sn (Seksi Kostum) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura tanggal 12 Februari 2020:

“Kostum Penari sangat sensitive dan mudah rusak, maka dari itu saya harus pandai dalam memantau dan merawat kostum setelah kostum digunakan, begitu juga aksesorisnya. Dan tugas saya juga mempersiapkan kostum di jauh hari jika ada pertunjukan.”



Gambar.8

Kostum Penari

7. Bidang Musik

Bidang musik yaitu Safrizal Je bertugas mengkoordinir anggota musik pada saat latihan maupun nampil. Musik merupakan salah satu unsure yang penting dalam tari karena selain pembentuk suasana, musik juga untuk mempertegas gerak. Penghayatan gerak dan musik juga mempertegas gerak penghayatan gerak dan musik harus latihan rasa didalam melakukan setiap gerakan. Kemudian penari juga harus memiliki tingkat daya tangkap terhadap gerak yang dilakukannya, sehingga menghasilkan bentuk gerak yang indah. Setelah dalam proses latihan penari bisa menguasai gerak dan pola lantai, penari baru masuk ketahap selanjutnya latihan dengan musik pengiring.



Gambar.9

Perlengkapan Alat Musik Sanggar Putri Melayu

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Safrizal Je sebagai (Seksi Musik) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tanggal 12 Februari 2020:

“Yang saya lakukan adalah memberikan masukan tentang musik yang akan digunakan. Memantau anggota musik dan musik. Jika ada kesalahan dari musik secepatnya diberitahu agar musik segera diperbaiki. Dan kedisiplinan dalam latihan musik, juga merawat perlengkapan alat musiknya.”

Dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan suatu kegiatan pembinaan. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Februari 2020 bahwa sarana yang digunakan pada kegiatan pembinaan Sanggar Putri Melayu adalah Gendang panjang, marwas, kompang, gambus dan maracas.

4.2.1.2 Memelihara hubungan atau komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota, melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.

Menurut Urwih dalam Thoha (1989: 68) Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh komunikator kepada penerima. Pesan itu dapat berupa hasil pemikiran atau perasaan yang dimaksudkan untuk mengubah pengetahuan, sikap atau tingkah laku si penerima pesan. Pemimpin adalah suatu lakon atau peran dalam system tertentu. Karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Jadi, pentingnya hubungan komunikasi dan kepemimpinan dalam organisasi adalah untuk memperbaiki organisasi itu sendiri. Serta kemajuan organisasi, dimana suatu organisasi biasa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antar anggota berjalan harmonis. Begitu pula kepemimpinan sangat

diperlukan bila organisasi ingin sukses. Karena kepemimpinan mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok kearah pencapaian tujuan bersama.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 12 february 2020, sanggar Putri Melayu mempunyai hubungan yang harmonis, dan berkomunikasi dengan lancar dan aman. Hidup suatu organisasi pasti adanya keinginan pemimpin atau ketua untuk berinteraksi demi kemajuan kelompok. Harmonisasi antara pemimpin harus bisa menjadi jembatan yang menyemangatkan kepentingan manajemen dan keamanan anggotanya. Artinya sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan bagaimana anggotanya berkembang. Bagaimana kemauan mereka bisa terwujud melalui pemimpin. Pada pembinaan tari tradisi Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam Memelihara hubungan atau komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota Sanggar Putri Melayu yaitu:

1. Saling Menghargai dan Menghormati

Yang menumbuhkan sikap saling mendukung dan menghargai akan membuat hubungan dalam pembinaan anggota tari tersebut. Sikap saling dan menghormati ini dapat memudahkan antara pimpinan dan anggota dalam memberikan aspirasinya, selain itu juga menghargai peran anggota dan pimpinan dalam pembinaan tari zapin tradisi tersebut.

2. Saling Keterbukaan

Yang diminta keterbukaan disini adalah anggota dapat membahas perkembangan pembinaan tari sehingga anggota tidak perlu menutup-

tutupi oleh pimpinan. Dengan terbuka untuk anggota, maka anggota dapat nyaman dan senang dan latihan dengan giat dalam pembinaan tari tersebut.

3. Komunikasi yang baik

Tentunya pimpinan harus memiliki hubungan atau komunikasi yang baik dengan anggota. Jika sudah melakukan hal tersebut, sudah pasti akan terjalin hubungan yang harmonis antara pimpinan dan anggota.

Seperti hubungan ketua dengan semua anggota Sanggar Putri Melayu, dari seksi-seksi sanggar harus selalu berkomunikasi dengan ketua, karena setiap kegiatan harus dilaporkan apa saja kendala, masalah, dan yang terjadi di dalam sanggar. Berkomunikasi dengan anggota sanggar sangatlah penting. Memberi arahan kepada anggota Sanggar Putri Melayu setiap selesai latihan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura pada tanggal 12 Februari 2020 adalah:



Gambar.10

Dokumentasi terhadap anggota tari zapin tradisi

“Dengan adanya komunikasi dengan sesama anggota dapat memberikan semangat tersendiri. Supaya tidak adanya permasalahan yang belum terselesaikan jika ada sesuatu yang kurang baik. Dengan demikian semua anggota tidak pernah malu dalam segala hal, karena sudah seperti keluarga sendiri.”

4.2.1.3 Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya.

Menurut Urwich daam Thoha (1989:32), pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu diberikan awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" yang artinya memelihara dan memberi latihan. dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran. Beberapa pengertian pendidikan. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia

Setiap pimpinan tentunya memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya, guna memberi semangat dan memotivasi anggota agar lebih baik dan berani bertanggung jawab ilmu yang telah diberikan. Pembina hanya menentukan jenis tari yang akan diajarkannya, kemudian mengajarkan ragam gerak tari tersebut kepada anggota binaannya secara bertahap. Materi yang diberikan yaitu:

- a. Olah Tubuh
- b. Gerak
- c. Dinamika

Berdasarkan observasi penulis tanggal 12 Februari 2020, Sanggar Putri Melayu mempunyai pimpinan dengan wawasan dan pengetahuan yang luas, ini bisa dilihat dengan pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Putri Melayu yang cukup pesat mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh anggota Sanggar Putri Melayu, seperti memberikan kesempatan kepada setiap anggota meliputi even-event atau perlombaan dan melakukan pembinaan yang bertujuan menambah mental keberanian dan memotivasi supaya tampil maksimal. Membawa anggota sanggar untuk meningkatkan kualitas anggota Sanggar Putri Melayu.



Gambar.11

Pelatih memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Gusfahmi Romaizan AMd.Sn (Ketua Sanggar) Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura pada tanggal 12 Februari 2020 adalah:

“Mendidik atau Memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh anggota seperti memberi semangat dan memotivasi anggota agar lebih baik dan berani bertanggung jawab ilmu yang telah diberikan.”

4.2.1.4 Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

Menurut Urwih dalam Thoha (1989:95) Pengawasan yakni sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan apa yang sudah di tentukan. Pengawasan pada saat latihan rutin baik itu latihan olah tubuh maupun latihan gerak yang dilakukan pada saat latihan rutin. Pimpinan juga melakukan pengawasan terhadap

tugas-tugas yang diberikan kepada anggota sanggar yang mempunyai jabatan di Sanggar Putri Melayu. Pengawasan yang bersifat keluar seperti mengirim utusan untuk pelatihan atau seminar yang diadakan oleh Dinas atau Perangkat desa dan Instansi yang terkait lainnya.

Pengendalian yang dilakukan oleh Sanggar Putri Melayu, yang dilakukan oleh pelatih, Pembina, ketua dan seksi-seksi diantaranya. Pembinaan melakukan pengendalian kepada semua kegiatan yang ada di Sanggar Putri Melayu, seperti pengendalian dana Sanggar Putri Melayu baik ini dana pengeluaran maupun dana pemasukan, agar Sanggar Putri Melayu terarah dan terkendali, pengendalian kedisiplinan terhadap anggota, pengendalian terhadap perkembangan seni dan budaya. Adapun pengendalian yang dilakukan oleh Pembina terhadap anggota yaitu:

1. Meminta laporan kegiatan yang dilakukan oleh anggota, misalnya latihan tari zapin tradisi.
2. Meminta pertanggung jawaban kepada anggota yang sudah diberikan amanah yang kemudian di evaluasi dengan segala tindakan.
3. Pengawasan yang bersifat keluar seperti mengirim utusan untuk pelatihan atau seminar yang diadakan oleh Dinas atau Perangkat desa dan Instansi yang terkait lainnya.
4. Pengawasan pada saat latihan rutin baik itu latihan olah tubuh maupun latihan gerak yang dilakukan pada saat latihan rutin, sehingga setiap

anggota tari di Sanggar Putri Melayu dapat berbuat yang terbaik terhadap anggotanya.



Gambar.12

Pelatih mengawasi anggota tari

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Zulfan Fahmi (Sekretaris) di Sanggar Putri Melayu adalah:

“Menurut Zulfan Fahmi (Sekretaris) di Sanggar Putri Melayu, setelah penampilan pimpinan maupun ketua sanggar Putri Melayu meminta laporan dari kegiatan itu dan meminta pertanggung jawaban kepada seksi-seksi atau bidang-bidang yang diberikan amanah yang kemudian akan di evaluasi dengan segala tindakan, baik kelebihan atau kekurangan dari hasil yang dilaksanakan, sehingga setiap Sanggar Putri Melayu dapat berbuat yang terbaik terhadap anggotanya.”

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembinaan adalah suatu kegiatan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan dan dapat juga diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Setiap mempunyai tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan mewujudkan tujuan tersebut. Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu perlu dilakukan dalam rangka turut membangun berbagai kecerdasan bagi anggota sanggar yang berkarakter. Selain itu pembinaan tari diperlukan juga untuk membangun identitas anggota sanggar sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter. Usaha yang dilakukan pada Pembinaan Tari Zapin Tradisi yaitu:

1. Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan. Gusfahmi Romaizan AMd.Sn sebagai Ketua Pembina Sanggar Putri Melayu, mengkoordinir Sanggar Putri Melayu, memberikan saran dan nasehat. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengurusan di dalam Sanggar. Gusfahmi Romaizan AMd.Sn juga sebagai Pelatih musik bertugas melatih dan membina penari dalam proses latihan.

2. Memelihara hubungan atau komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota, melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya. Sanggar Putri Melayu mempunyai hubungan yang harmonis, dan berkomunikasi dengan lancar dan aman. Hidup suatu organisasi pasti adanya keinginan pemimpin atau ketua untuk berinteraksi demi kemajuan kelompok. Harmonisasi antara pemimpin harus bisa menjadi jembatan yang menyemangatkan kepentingan manajemen dan keamanan anggotanya. Artinya sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan bagaimana anggotanya berkembang. Bagaimana kemauan mereka bisa terwujud melalui pemimpin.
3. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya. Sanggar Putri Melayu mempunyai pimpinan dengan wawasan dan pengetahuan yang luas, ini bisa dilihat dengan pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Putri Melayu yang cukup pesat mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh anggota Sanggar Putri Melayu, seperti memberikan kesempatan kepada setiap anggota meliputi even-event atau perlombaan dan melakukan pembinaan yang bertujuan menambah mental keberanian dan memotivasi supaya tampil maksimal.

4. Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi. di Sanggar Putri Melayu, setelah penampilan pimpinan maupun ketua sanggar Putri Melayu meminta laporan dari kegiatan itu dan meminta pertanggung jawaban kepada seksi-seksi atau bidang-bidang yang diberikan amanah yang kemudian akan di evaluasi dengan segala tindakan, baik kelebihan atau kekurangan dari hasil yang dilaksanakan, sehingga setiap Sanggar Putri Melayu dapat berbuat yang terbaik terhadap anggotanya

Langkah-langkah strategis, sinergis, terarah, terkendali, dan terukur adalah pola pembinaan yang akan membantu keberhasilan optimal dalam pembinaan tari di Sanggar Putri Melayu. Walaupun demikian ada berbagai konsekuensi logis yang harus di tanggung dalam melaksanakan pembinaan pembinaan tari di Sanggar Putri Melayu.

5.2 Hambatan

1. Sulitnya menemui narasumber karena kesibukan masing-masing narasumber
2. Sulitnya menemukan data dari tahun ke tahun di Sanggar Putri Melayu

5.3 Saran

1. Agar Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu bisa meningkatkan prestasinya dalam berkesenian.

2. Agar meningkatkan profesionalitas anggotanya dengan cara meningkatkan kemampuan anggota.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, dkk. (2010). Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ariani, (1997). (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Debdibud.
- Aqib. (2011) Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.
- Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Deni Damayanti. (2014). Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Araska)
- Desianti, Meri (2006). “Pembinaan Tari Rentak Seratus Enam. Dikota Provinsi Kepulauan Riau.” FKIP *Tanjung Pinang*. UIR. Pekanbaru
- Harmellawati. (2013). “Pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler teater di SMK Nusantara Tanggerang”, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang : Banjar Seni Bantar Gumelar
- Herlina, (2010). “Pembinaan Sanggar Tari Galgo Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” FKIP.UIR. Pekanbaru.
- Mardalis, (1989). *Metode penelitian*, penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mayeani. (2005). *Teknik Analisis Data*. Jakarta : Kencana
- Ningsih. Putri. (2009). “Pembinaan Seni Tari Tradisi oleh Dewan Kesenian Siak Di Kabupatn Siak Sri Indrapura”. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Novfani, Megri. (2014). “Pembinaan Sanggar Tari Asik Semina Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Oah Raga Kabupaten Siak Provinsi Riau.” FKIP. UIR. Pekanbaru.
- Sedyawati, E. (1979). *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Pustaka jaya. Jakarta.

Soedarsono, (1972). *Beberapa Tari Perkembangan di Indonesia*, Kertas Kerja Pada Seminar Kesenian, Surakarta.

Sugyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* : Alfabeta.

Sumintarsih. (1994). *Pembinaan Disiplin Dilingkungan Masyarakat*. Yogyakarta : Deplikbud.

Thoha, M. (1989). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intrvensi*, Jakarta, Bumi Aksara.

Widjaja. (1998). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnose Dan Intervensi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Bukharistyle.blogspot.com : 2012

Dokumen Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau 2014

Bapak Ase (Pedagang Emas Non Muslim Etnis Tionghoa Karya Baru), wawancara, tanggal 23 September 2014.

Ibu Dewi (Pedagang Emas Non Muslim Etnis Tionghoa Jambi), wawancara, tanggal 23 September 2014.

Muhammad Fauzi, *Manajemen Risiko Pedagang Buah Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Skripsi 2014)

Uun Aprilia Ariska, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Skripsi 2013).